

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATERI MENGENAL KITAB-
KITAB ALLAH SWT MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING*
STICK DI KELAS V SD NEGERI 4 TELUK KIJING KEC. LAIS
KABUPATEN MUSI BANYUASIN**



Skripsi

Diajukan Kepada Program Kualifikasi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Fatah Palembang untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh:

AZIZAH

NIM : 12 03 075

**PROGRAM KUALIFIKASI S1
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
2015**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar mengajar merupakan proses penanaman pengetahuan pada siswa yang dilakukan oleh pendidik secara cepat, singkat dan tepat.¹ Sedangkan menurut Alvin W. Howard dalam Daryanto bahwa kegiatan belajar mengajar merupakan aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing, seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan skill, cita-cita, penghargaan dan pengetahuan.²

Pandangan mengenai konsep pengajaran terus menerus mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan ilmu teknologi pendidikan. Meskipun demikian, pengajaran tetaplah merupakan interaksi mengajar dan belajar. Pengajaran berlangsung sebagai suatu proses saling mempengaruhi dalam bentuk hubungan interaksi antara guru dan siswa. Guru bertindak sebagai pengajar, sedangkan siswa berperan sebagai yang melakukan perbuatan belajar, interaksi guru dan siswa yang seimbang akan menunjang pencapaian tujuan belajar.

¹ Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 30

² Daryanto. *Belajar & Mengajar*, (Bandung: Yrama Widya, 2010), hlm. 162

Seorang guru dalam proses pembelajaran merupakan salah satu unsur yang sangat menentukan berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran, atau dengan bahasa lain, guru memegang peranan penting dalam menentukan tercapainya tujuan pembelajaran. Tujuan ini sesuai dengan amanat yang terkandung dalam pasal yang menjelaskan tentang fungsi dan tujuan pendidikan Nasional dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sisdiknas.³ Sehubungan dengan hal tersebut kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran masih tetap memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses belajar mengajar belum dapat digantikan oleh apapun. Masih banyak unsur manusia seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lain yang diharapkan,

Tugas guru bukan sekedar mengajar atau menyampaikan materi pelajaran di depan kelas saja, tetapi guru memiliki tugas sebagai fasilitator, motivator, inspirator, komunikator dan sebagainya. Di mana tugas-tugas tersebut tidak hanya menjadikan peserta didik sebagai manusia yang berilmu pengetahuan, tetapi juga menjadikan peserta didik yang berkepribadian mulia, sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

Selain dari itu tugas pendidik adalah *pertama*, sebagai pengajar (instruksional) yang bertugas merencanakan program pengajaran, melaksanakan penilaian setelah program tersebut dilaksanakan, *kedua*,

³ UU RI No. 20, th. 2003. tentang *Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*, (Bandung: Nuansa Aulia, 2006), hlm. 102

sebagai pendidik (edukator) yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan kepribadian sempurna (*insan kamil*), seiring dengan tujuan penciptaan-Nya, *ketiga*, sebagai pemimpin (managerial) yang memimpin, mengendalikan diri (baik diri sendiri, peserta didik maupun masyarakat), upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan dan partisipasi atas program yang dilakukan⁴.

Dengan demikian tugas pendidik adalah membimbing dan mengenal kebutuhan atau kesanggupan peserta didik, menciptakan situasi yang kondusif bagi berlangsungnya proses kependidikan, menambah dan mengembangkan pengetahuan yang dimiliki guna ditransformasikan kepada peserta didik, serta senantiasa membuka diri terhadap seluruh kelemahan atau kekurangannya. namun demikian tugas pendidik tidak hanya sebatas ini saja sebab tugas secara akademik lebih menekankan pada pendekatan dalam pembelajarannya, termasuk penggunaan model.

Model pembelajaran sejatinya memang sebagai prinsip-prinsip yang mendasari kegiatan dan mengarahkan perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran akan memegang peranan penting dalam menciptakan

⁴ Imam Tholkhah dan Ahmad Barizi, *Membuka Jendela Pendidikan*, Rajawali Press, Jakarta, 2004. Hal 219 dan dalam <http://maqalah2.blogspot.com/2015/01/kedudukan-pendidik-dalam-pendidikan.html> lihat juga ; Samsul, Nizar. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam pendekatan historis, teoritis dan praktis*. Jakarta: Ciputat Press, hlm.41

mutu pendidikan dan hasil belajar yang maksimal⁵. Para ahli teori belajar telah mencoba mengembangkan berbagai cara pendekatan sistem pengajaran atau proses belajar mengajar.⁶ Berbagai sistem pengajaran yang menarik akhir-akhir ini diantaranya adalah model pengajaran aktif. Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika belajar peserta didik dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.

Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.⁷ Apabila dikaitkan dengan proses pembelajaran PAI di tingkat sekolah maka pelaksanaan proses pembelajaran dari berbagai mata pelajaran di Sekolah Dasar bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri peserta didik, baik potensi dalam aspek kognitif, aspek afektif maupun aspek psikomotorik. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah dengan tujuan agar membina manusia beragama berarti manusia yang

⁵ Mel Silberman, *Active Learning, 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta; Yappendis, 2002), hlm. 2

⁶ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 22

⁷ Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Jogjakarta CTSD, 2007), hlm. XVI

mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin pada sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya, dalam rangka mencapai kebahagiaan dan kejayaan dunia dan akhirat. Yang dapat dibina melalui pengajaran agama yang intensif dan efektif.⁸

Kenyataannya di lapangan terutama tempat penulis bertugas masih banyak ditemui para pendidik yang menguasai materi dengan baik namun tidak dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Hal ini terjadi karena kegiatan pembelajaran tersebut tidak didasarkan pada model-model pembelajaran tertentu dan cenderung monoton serta bersifat *teacher centered* (berpusat pada guru) mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

Oleh karena itu penulis memilih model pembelajaran *Talking Stick* karena model ini berdasarkan teori yang penulis fahami dapat merangsang anak untuk lebih ingin mengetahui materi yang diberikan, hal ini dapat difahami dengan menjadikan satu objek benda yang dijadikan media atau alat dalam menggiring daya ingin tahu anak adalah sebuah tongkat. rasa ingin tahu anak yang lebih tinggi dapat memotivasi anak untuk belajar dan fokus dalam menangkap materi yang disajikan.

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan (kelas tempat penulis mengajar) yakni siswa kelas V di SD Negeri SD Negeri 4 Teluk Kijing Lais

⁸ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992) hlm.45

bahwa siswa kelas V tersebut mengalami masalah hasil belajar. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa sebelum dilakukan penelitian masih kurang memuaskan. Dari siswa yang berjumlah 25 orang hanya beberapa orang yang berhasil mencapai nilai ketuntasan minimum 70, dan sebagian besar yang masih belum tuntas.

Informasi pengumpulan data awal dilapangan sejumlah faktor yang diduga sebagai penyebab rendahnya hasil belajar siswa antara lain guru kurang memberikan motivasi belajar kepada siswa sebelum pelajaran dimulai, guru dalam menjelaskan cenderung monoton bersifat berpusat pada guru, dalam proses pembelajaran guru kurang melibatkan siswa secara aktif dan minimnya penggunaan model pembelajaran berbasis aktif maupun *cooperative learning*. Berdasarkan latar belakang inilah penulis mencoba untuk melakukan perbaikan pembelajaran melalui model *Talking Stick*.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi mengenal Kitab-kitab Allah SWT di kelas V SD Negeri SD Negeri 4 Teluk Kijing Kec. Lais Kabupaten Musi Banyuasin?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dalam meningkatkan hasil belajar siswa materi mengenal Kitab-kitab Allah SWT di kelas V SD Negeri SD Negeri 4 Teluk Kijing Kec. Lais Kabupaten Musi Banyuasin.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah. Untuk mengoptimalkan sistem pembelajaran yang berdasarkan pada kurikulum yang berlaku pada lembaga itu sendiri dan diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran di sekolah sehingga akan mencetak lulusan yang berkualitas
2. Bagi Guru. Hasil penelitian ini dapat dijadikan alternatif dalam merancang pembelajaran PAI dengan menggunakan model *Talking Stick* pada materi berikutnya
3. Bagi penulis, penelitian ini sebagai bekal teoritis dan praktis dalam memperoleh Ilmu pengetahuan yang diperoleh dari praktek penelitian secara langsung dengan menerapkan teori- teori yang diperoleh dari bangku kuliah dan telaah kepustakaan.
4. Siswa. Dengan menggunakan model *Talking Stick* yang memungkinkan siswa mampu megasah kreatifitasnya dalam menyelesaikan pembelajaran PAI dan memudahkan mereka untuk meningkatkan hasil belajar mereka pada kompetensi dasar mengenal Kitab-kitab Allah SWT.

5. Sebagai penentu kebijakan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam pemilihan model yang kolaboratif dan variatif.

D. Kajian Pustaka

PTK yang ditulis oleh Siswanto mahasiswa kualifikasi Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah dengan judul : *"Upaya Guru Meningkatkan Hasil Belajar mengenal malikat Menggunakan Metode Talking Stick di MI Darussalam Danau Rata Kec. Sungai Rotan Muara Enim"*. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas IV dengan populasi 20 siswa dalam penelitian ini materi mengenal malaikat di sajikan di kelas empat, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode *Talking Stick* penelitian ini menunjukkan bahwa metode ini secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan tersebut dilihat dari nilai rata-rata kelas dan ketuntasan belajar siswa.

Penelitian tersebut di atas memiliki kesamaan dengan apa yang penulis akan teliti yaitu sama-sama menjadikan metode *Talking Stick* sebagai sarana dalam perbaikan pembelajaran sementara perbedaannya hanya pada mata pelajaran.

Selanjutnya PTK yang berjudul *"Penerapan Metode Talking Stick dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi IPA materi Perubahan Lingkungan di MI Tarbiyah Islamiyah Teluk Jaya Kec. Kelekar*

Kab. Muara Enim” yang ditulis oleh Andi Idham, Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan *Talking Stick* sangat membantu dalam meningkatkan hasilbelajar siswa sehingga mampu mengembangkan sehingga dapat membantu dalam proses belajar mengajar.

Perbedaanya dengan penelitian penulis adalah penelitian di atas membahas materi IPA dan tingkat pendidikan sementara penulis materi Kitab Allah SWT dan hasil belajar.

Skripsi saudari Munawaroh dengan judul PTK “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Materi Puasa Ramadhan dengan menerapkan Model *Talking Stick* di kelas IV SD Negeri 6 Sungai Rotan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim” Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI melalui model *Talking Stick* meningkat. Peningkatan ini dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa dalam pembelajaran pada tahap pra siklus, siklus I dan Siklus II.

Meski ada persamaan dalam penelitian di atas dengan apa yang akan penulis teliti yakni sama-sama menggunakan strategi pembelajaran *Talking Stick* sementara perbedaanya pada materi pelajaran di mana penelitian di atas materi puasa ramdhan sedangkan penulis materi mengenal kitab-kitab Allah SWT.

E. Kerangka Teori

1. Hasil Belajar

Pada hakekatnya hasil belajar adalah perubahan tingkah laku⁹. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya¹⁰. Menurut Oemar Hamalik, hasil dan bukti belajar yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut¹¹. Jadi perubahan tingkah laku dan kemampuan disini yang dimaksud adalah perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu dan dari yang tidak bisa menjadi bisa melalui pengalaman belajar sehingga siswa memperoleh kemampuan-kemampuan.

Dan dapat diketahui juga hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan

⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 3

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 22

¹¹ Oemardi Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 30

instruksional. Menurut A. J. Romiszowski hasil belajar merupakan keluaran (*output*) dari suatu sistem pemrosesan masukan (*input*)¹².

Di sini peneliti dapat menyimpulkan berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan akibat dari belajar yang terjadi dan ditunjukkan dalam bentuk perubahan tingkah laku. Pada umumnya hasil belajar dinilai melalui tes, baik tes tulis maupun lisan, baik tes uraian maupun objektif dan hasil belajar untuk mengetahui kemampuan seseorang setelah mengalami pengalaman belajarnya, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa.

Hasil belajar yang dicapai siswa menurut Sudjana melalui proses belajar mengajar yang optimal ditunjukkan dengan ciri-ciri sebagai berikut ¹³.

- a. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa. Siswa tidak mengeluh dengan prestasi yang rendah dan ia akan berjuang lebih keras untuk memperbaikinya atau setidaknya mempertahankan apa yang telah dicapai.
- b. Menambah keyakinan dan kemampuan dirinya, artinya ia tahu kemampuan dirinya dan percaya bahwa ia mempunyai potensi yang tidak kalah dari orang lain apabila ia berusaha sebagaimana mestinya.
- c. Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya, seperti akan tahan lama diingat, membentuk perilaku, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri dan mengembangkan kreativitasnya.
- d. Hasil belajar yang diperoleh siswa secara menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan atau wawasan, ranah afektif (sikap) dan ranah psikomotorik, keterampilan atau perilaku.
- e. Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan diri terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya

¹² Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999) hlm. 37

¹³ *Ibid.*, hlm. 56

2. Pembelajaran Model *Talking Stick*

Menurut bahasa, *talking* berarti berbicara, sedangkan *stick* berarti tongkat. Maka dapat disimpulkan model *Talking Stick* adalah model pembelajaran di mana guru dalam pembelajarannya menggunakan sebuah tongkat yang dipergunakan siswa untuk alat estafet pada waktu mereka menyanyi bersama dan secara estafet memutar tongkat itu sampai semua siswa ikut memegang tongkat tersebut¹⁴.

Ketika tongkat tersebut berhenti pada salah satu siswa, dialah yang harus menjawab pertanyaan yang telah tersedia. Jika siswa tersebut tidak bisa menjawab maka akan mendapatkan hukuman dan yang bisa menjawab akan mendapatkan *reward* hadiah) atau *reinforcement* (penguatan) yaitu berupa pujian atau sanjungan. Dan begitu seterusnya sampai semua atau sebagian besar siswa mendapat giliran untuk menjawab soal.

Cara menghentikan tongkat tersebut bisa lagu yang dinyanyikan itu sampai selesai, bisa juga guru menghentikan tongkat tersebut sebelum lagu berakhir. Menurut Agus Suprijono langkah-langkah model pembelajaran *Talking Stick* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan sebuah tongkat
- 2) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, pada saat menjelaskan guru dapat melakukan tanya jawab.

¹⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), Hal. 109 lihat juga Nanang Hanafiah, Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2009),

- 3) Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangan atau pakatnya.
- 4) Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya guru mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya.
- 5) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, siswa diajak untuk beryanyi bersama-sama sambil belajar.
- 6) Setelah itu tongkat diputar, apabila guru berkata stop maka siswa yang membawa tongkat harus menjawab pertanyaan dari guru. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan guru.
- 7) Guru memberikan kesimpulan.
- 8) Evaluasi.
- 9) Penutup¹⁵.

Dengan demikian dalam penerapan model pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran PAI ini dapat dilihat dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP) yang meliputi indikator, standar kompetensi, kompetensi dasar, kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup. Hal ini digunakan untuk menyesuaikan langkah pembelajarannya dengan aspek-aspek pendukung lainnya termasuk dalam kegiatan inti yang menggunakan model ini.

Menurut Sri Widayati model pembelajaran *talking stick* mempunyai kelebihan dan kekurangan antara lain¹⁶:

a. Kelebihan

1. Dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, sehingga siswa tidak tegang dan bisa belajar dengan baik, sehingga siswa merasa

¹⁵ *Ibid.*, lihat juga Nanang Hanafiah, Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm 48

¹⁶ Widayati, Sri. 2011. *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Talking Stick di Kelas V Semester II SD N Pohijo 02 Kecamatan Marguyoso Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi tidak diterbitkan: UMS: Surakarta, dalam http://m4y-a5a.blogspot.com/2012/10/metode-pembelajaran-talking-stick.html#chitika_close_button

- termotivasi dan senang untuk dapat mengikuti pelajaran serta dapat menguasai materi pelajaran.
- 2. Dapat sekali dayung dua pelajaran yaitu pelajaran beryanyi dan mapel yang dipakai.
- 3. Siswa menjadi termotivasi untuk kreatif dalam berbagai macam lagu.
- b. Kekurangan
 - 1. Model pembelajaran ini tidak efektif jika siswa tidak bisa beryanyi.
 - 2. Pemberian sanksi yang kurang pas akan menghambat proses pembelajaran.
 - 3. Membutuhkan waktu yang agak lama.

Dalam uraian di atas dapat diketahui kekurangan dan kelebihan model pembelajaran *talking stick* maka dari itu guru harus menentukan waktu yang tepay untuk menggunakan model pembelajaran *talking stick* ini dalam kegiatan belajar mengajar, dan harus memperhatikan dasar-dasar pemilihan model belajar dan kriteria pemilihan model belajar.

F. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah bahwa penerapan model *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi mengenal Kitab-kitab Allah SWT di kelas V SD Negeri SD Negeri 4 Teluk Kijing Kec. Lais Kabupaten Musi Banyuasin.

G. Metodologi Penelitian

1. Subjek Penelitian

- a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SD Negeri 4 Teluk Kijing Kec. Lais Kabupaten Musi Banyuasin dengan pertimbangan bahwa PTK ini harus dilakukan di kelas dan sekolah dimana guru yang melakukan penelitian melaksanakan tugas.

b. Waktu

Penelitian ini direncanakan selama 3 bulan yaitu bulan September, Oktober dan November tahun 2015, dengan jadwal sebagai berikut:

No	KEGIATAN	Bulan / minggu th. 2015											
		September				Oktober				November			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Perencanaan		V										
2	Proses pembelajaran (tindakan)				V		V	V					
3	Evaluasi				V		V	V					
4	Pengumpulan Data				V		V	V					
5	Analisis Data				V		V	V					
6	Penyusunan Hasil								V	V	V		
7	Pelaporan Hasil											V	V
8	Refleksi				V		V	V	V				

c. Mata Pelajaran

Mata pelajaran dalam penelitian ini adalah Pendidikan Agama Islam materi mengenal kitab-kitab Allah SWT di kelas V

d. Kelas dan karakteristik Siswa

Kelas dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri SD Negeri 4 Teluk Kijing Kec. Lais Kabupaten Musi Banyuasin yang berjumlah 25 orang siswa terdiri dari 13 orang siswa dan 12 orang siswi. Dengan pertimbangan kelas IV adalah kelas yang saya ajari dan masalah yang ditemui adalah dikelas. Dalam penelitian ini diharapkan dari 25 siswa ini mampu mencapai nilai hasil belajar lebih dari ketentuan KKM yaitu 70.

2. Deskripsi Persiklus

a. Pratindakan

Sebelum penulis melakukan PTK, penulis melakukan pratindakan dengan terlebih dahulu menggunakan silabus, RPP dan soal tes menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

- 1) Salam, membuka pelajaran, berdo'a dan absensi
- 2) Melakukan apersepsi dan menjelaskan materi pelajaran.
- 3) Guru dengan seksama memberikan penjelasan uraian-uraian materi sesuai urutan materi.
- 4) Melakukan tanya jawab
- 5) Menutup pelajaran, dan dilakukan tes.

Setelah penulis melaksanakan pratindakan tersebut penulis menemukan kelemahan pembelajaran pada pratindakan yaitu

- 1) Pelajaran berjalan membosankan dan siswa-siswa menjadi pasif, karena tidak berkesempatan untuk menemukan sendiri oleh konsep yang diajarkan. Siswa hanya aktif membuat catatan saja.
- 2) Kepadatan konsep-konsep atau materi yang diberikan dapat berakibat siswa tidak mampu menguasai bahan yang diajarkan.
- 3) Pengetahuan yang diperoleh melalui ceramah lebih cepat terlupakan.
- 4) Ceramah menyebabkan belajar siswa menjadi “Belajar Menghafal” yang tidak mengakibatkan timbulnya pengertian

Dari kelemahan pratindakan ini saya mencoba atau model *Talking Stick* pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran di kelas penulis.

b. Siklus 1

Penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model *Talking Stick* melalui tahapan siklus persiklus dimulai siklus pertama yaitu siklus I.

1) Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal berupa kegiatan untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti untuk memecahkan masalah yang akan dihadapi. Pada tahap ini peneliti melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran mengenai waktu

pelaksanaan peneliti, materi yang diajarkan dan bagaimana rencana pelaksanaan penelitiannya. Hal-hal yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah : menyiapkan silabus, menyiapkan RPP, pedoman observasi untuk pengamat, mempersiapkan soal tes.

2) Pelaksanaan

Tindakan merupakan tahap pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan dari rencana yang telah dibuat sebelumnya. Tindakan yang dilakukan adalah pembelajaran PAI dengan menerapkan model *Talking Stick*. Tahap tindakan ini merupakan tahapan inti dari proses pembelajaran. Sementara tahapan pelaksanaan model *Talking Stick* adalah sebagai berikut :

- a. Guru menyiapkan sebuah tongkat
- b. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, pada saat menjelaskan guru dapat melakukan tanya jawab.
- c. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangan atau pakatnya.
- d. Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya guru mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya.
- e. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, siswa diajak untuk beryanyi bersama-sama sambil belajar.
- f. Setelah itu tongkat diputar, apabila guru berkata stop maka siswa yang membawa tongkat harus menjawab pertanyaan dari guru.

Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan guru.

- g. Guru memberikan kesimpulan.
- h. Evaluasi.
- i. Penutup

3) Observasi

Tahap ketiga yaitu observasi kelas, dimana kegiatan ini berlangsung seiring dengan kegiatan pembelajaran pada tahap kedua. Peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran lainya atau observer mengobservasi kegiatan kelas yang di lakukan oleh setiap siswa. Kemudian memperoleh data yang akurat tentang kelemahan dan kekurangan dalam pembelajaran untuk perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

4) Refleksi

Penelitian antara guru dan observer setelah proses pembelajaran berahir. Dalam penelitian ini observer menyampaikan kelemahan dan kekurangan yang terjadi pada proses pembelajaran baik yang di lakukan oleh guru maupun yang di lakukan siswa. Hal ini perlu di lakukan supaya kelemahan dan kekurangan tersebut tidak terulang kembali pada siklus berikutnya.

c. Siklus 2

a. Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal berupa kegiatan untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti untuk memecahkan masalah yang akan dihadapi. Hal-hal yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah : menyiapkan silabus, menyiapkan RPP, pedoman observasi untuk pengamat, mempersiapkan soal tes,

b. Pelaksanaan

Tindakan merupakan tahap pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan dari rencana yang telah dibuat sebelumnya. Tindakan yang dilakukan adalah pembelajaran mengenal Kitab-kitab Allah SWT dengan menerapkan model *Talking Stick*. Tahap tindakan ini merupakan tahapan inti dari proses pembelajaran. Sementara tahapan pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

- a. Guru menyiapkan sebuah tongkat
- b. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, pada saat menjelaskan guru dapat melakukan tanya jawab.
- c. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangan atau pakatnya.
- d. Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya guru mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya.

- e. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, siswa diajak untuk beryanyi bersama-sama sambil belajar.
- f. Setelah itu tongkat diputar, apabila guru berkata stop maka siswa yang membawa tongkat harus menjawab pertanyaan dari guru. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan guru.
- g. Guru memberikan kesimpulan, Evaluasi dan Penutup

c. Observasi

Kegiatan ini berlangsung seiring dengan kegiatan pembelajaran pada tahap kedua. Peneliti dibantu oleh guru atau observer mengobservasi kegiatan kelas yang dilakukan oleh setiap siswa. Kemudian memperoleh data yang akurat tentang kelemahan dan kekurangan dalam pembelajaran untuk perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

d. Refleksi,

Dalam tahap ini observer menyampaikan kelemahan dan kekurangan yang terjadi pada proses pembelajaran baik yang dilakukan oleh guru maupun yang dilakukan siswa. Hal ini perlu dilakukan supaya kelemahan dan kekurangan tersebut tidak terulang kembali pada siklus berikutnya.

d. Siklus 3

Siklus 3 dilakukan apabila pada siklus ke 2 belum terjadi ketuntasan klasikal minimal 85 % sehingga untuk mencapai ketuntasan klasikal tersebut perlu ada satu kali lagi perbaikan melalui siklus 3.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan Skripsi hasil penelitian tindakan kelas ini akan disajikan secara berurutan:

Bab I. Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Hipotesis, Landasan teori, Metodologi Penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II. Landasan Teori. Berisi pembahasan mengenai model pembelajaran *Talking Stick* dan peningkatan hasil belajar.

Bab III. Setting Wilayah Penelitian. Berisi kondisi objektif lapangan atau lokasi penelitian.

Bab IV. Membahas Pelaksanaan Penelitian, hasil dan pembahasan

Bab. V Penutup berisi kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

- Buchari, Alma, *Guru Profesional*, (Bandung: Alfa Beta, 2008)
- Djamarah, Syaiful Bahri , *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001)
- _____, Syaiful Bahri, Aswan Zain, *Model Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997)
- Enceng, Mulyana, *Model Tukar Belajar*, (Bandung: Alfa Beta, 2008), 20
- M. Nur Khoiron, pendidikan politik bagi warga Negara: Tawaran Operasional dan Kerangka Kerja, (Yogyakarta: LKIS, 1999), 83
- Mujib, Abdul, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta : Kencana Prenada Media, 2006)
- Munir, M.IT, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung; Alfabeta, 2008),
- Muchith, Saekan, *Pembelajaran Kontekstual*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008),
- Mulyasa, Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan), (Bandung: Remaja Rosdakarya),
- Majid, Abdul dan Andayani, *Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004),
- Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995),
- Nata, Abudin, *Filsafat Pendidikan Islam* ,(Jakarta: Logos wacana Ilmu, 1997),
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Kalam Mulia, 2002),
- Suryosubroto, B. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*,(Jakarta: Rineka Cipta, 1997)
- Silberman, Melvin, L. *Active Learning*, (Bandung: Nuansa, 2006), 103

Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1995),

_____ Uzer Usman, Dra. Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993)

I. jadwal Penelitian

No	KEGIATAN	Bulan / minggu th. 2015											
		September				Oktober				November			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Perencanaan		V										
2	Proses pembelajaran (tindakan)				V		V	V					
3	Evaluasi				V		V	V					
4	Pengumpulan Data				V		V	V					
5	Analisis Data				V		V	V					
6	Penyusunan Hasil								V	V	V		
7	Pelaporan Hasil											V	V
8	Refleksi				V		V	V	V				